I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan perkebunan Indonesia, luas lahan kelapa sawit dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sejak tahun 2000 luas areal lahan baru mencapai 4.158.077 ha, sedangkan pada tahun 2010 meningkat menjadi 8.385.394 ha, dan tahun 2018 sudah mencapai 14.327.093 ha (Hendaryati dan Arianto 2018).

Produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh ketersediaan bibit yang berkualitas, juga oleh perawatan tanaman, dan kualitas lahan, serta kesesuaiannya dengan syarat tumbuh tanaman. Ketersediaan lahan subur saat ini semakin terbatas, sehingga untuk perluasan areal perkebunan kelapa sawit mulai memanfaatkan lahan-lahan dengan tingkat produktivitas di bawah optimal.

Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian suatu areal dapat berbeda tergantung pada penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan bagi tanaman budidaya untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Meski tanaman terlihat dapat tumbuh di suatu lahan, akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki syarat tumbuh yang berbeda-beda. Evaluasi kesesuaian lahan dilakukan dengan memadukan antara sifat-sifat tanah, iklim, dan syarat tumbuh tanaman. Kondisi

iklim meliputi jumlah curah hujan, suhu serta jumlah bulan kering rata-rata pertahun. Sifat tanah meliputi tekstur, kedalaman efektif, drainase tanah, kemiringan lereng, sebaran batuan di atas permukaan tanah, singkapan batuan, bahaya erosi dan banjir serta sifat-sifat kimia tanah antara lain kemasaman tanah, KPK, kadar N, P, dan K, serta salinitas tanah.

Terdapat 4 kelas kesesuaian lahan yaitu kelas S1, S2, S3, N. Kelas S1, yaitu tanah dengan kesesuaian tinggi (*highly suitable*). Kelas S2 yaitu kesesuaian sedang (*moderately suitable*). Kelas S3 yaitu kesesuaian terbatas (*marginally suitable*), dan kelas N tidak sesuai (*not suitable*). Potensi produksi rata-rata TBS/ha/tahun untuk lahan kelas S1 di atas 24 ton, kelas S2 antara 19-24 ton, kelas S3 antara 13-18 ton, dan kelas lahan N di bawah 12 ton (Mangoensoekarjo dan Tojib, 2003).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh perbedaan kelas kesesuaian lahan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Keterbatasan sumber daya lahan yang subur untuk perluasan areal perkebunan kelapa sawit berdampak pada pemanfaatan lahan dengan tingkat kesesuaian yang di bawah optimum seperti lahan S2, S3, N1, bahkan N2 dengan tingkat produktivitas yang semakin menurun akibatnya berdampak pada hasil atau produksi tanaman kelapa sawit itu sendiri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi kelapa sawit pada beberapa kelas kesesuaian lahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemupukan pada berbagai kelas kesesuaian lahan terhadap produksi tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan untuk penanaman tanaman kelapa sawit pada berbagai kelas lahan dengan tingkat produktivitas tanaman yang berbeda.
2. Sumber informasi bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan kelas kesesuain lahan.